

TFCA KALIMANTAN 2025:

**“MENJAGA JANTUNG HUTAN
TROPIS DUNIA”**

Media Informasi Konservasi Hutan Tropis Kalimantan

BULETIN TFCA KALIMANTAN

Halaman Redaksi

Penanggung Jawab

Puspa Dewi Liman

Penulis

Heri Wiyono

Kontributor

Herman Suparman Simanjuntak
Syahru Ramdoni
Jefri Sinaga

Sampul dan Tata letak

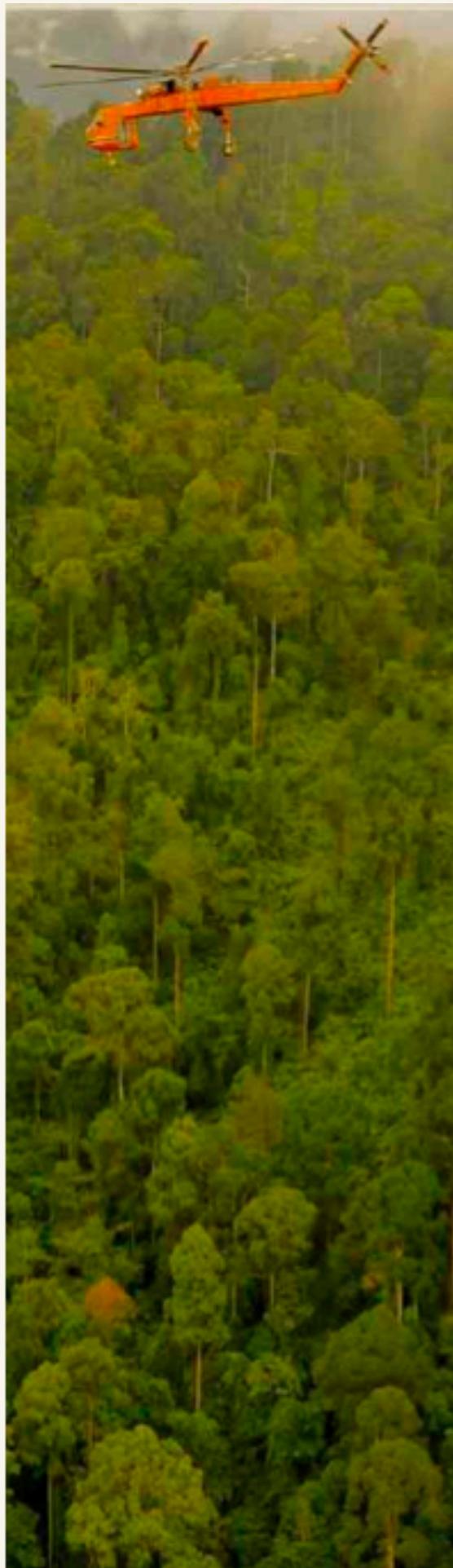
Heri Wiyono
Vanadis Afianti

Pustaka

Dokumentasi TFCA Kalimantan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	01
TTFCA KALIMANTAN AWALI 2025 DENGAN AKSI KONSERVASI BADAK	02
MENGUATKAN SINERGI MULTI-SEKTOR DAN LEMBAGA	03
KOLABORASI KONSERVASI DAN EKOWISATA BERKELANJUTAN	04
POTENSI BIODIVERSITY CREDIT DI INDONESIA DAN PERAN KEHATI	06
EVENT, BEDAH BUKU, DAN PUBLIKASI PROGRAM	08
IDENTITAS BARU TFCA KALIMANTAN	12
AGENDA SEMESTER II 2025: MENUJU KONSOLIDASI DAN AKSI STRATEGIS	13



KATA PENGANTAR

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Assalamua'alaikum wr wb

Memasuki semester pertama tahun 2025, TFCA Kalimantan menapaki babak baru dengan serangkaian langkah strategis terkait pelaksanaan upaya konservasi keanekaragaman hayatai, pengembangan alternatif ekonomi masyarakat, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dan tata kelola kelambagaan serta penyebaran pembelajaran capaian program.

Sebagaimana arahan OC untuk melanjutkan proses siklus 6 yang tertunda, administratur telah menyalurkan dana hibah terkait Program konservasi Badak Sumatera di Kalimantan Timur , dan mitra lainnya yang telah menyampaikan proposal pada tahun 2021 dalam proses penyempurnaan proposal..

Di sisi lain, TFCA Kalimantan juga menyelesaikan rencana kerja dan laporan tahunan, memperkuat kolaborasi lintas sektor bersama pemerintah, lembaga internasional, dan mitra lokal. Tidak hanya itu, berbagai kegiatan literasi konservasi, dukungan penguatan ekonomi bagi komunitas lokal, partisipasi dalam simposium internasional, hingga penerbitan dan diskusi beragam buku pembelajaran proyek hasil program dari tapak, serta peluncuran dokumenter bersama NatGeo Indonesia semakin mempertegas komitmenTFCA Kalimantan dalam menjaga Kelestarian hutan tropis.

Capaian pada semester pertama ini menjadi pijakan untuk memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak pada semester berikutnya, termasuk penyusunan buku lanjutan rekam jejak edisi kedua, penerbitan buletin, serta penguatan kapasitas kelembagaan mitra.

Salam Lestari

Puspa Dewi Liman

Direktur TFCA Kalimantan
Yayasan KEHATI



TFCA Kalimantan Awali 2025 dengan Aksi Konservasi Badak

Memasuki awal tahun 2025, Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Kalimantan langsung bergerak cepat. TFCA Kalimantan menyusun Rencana Kerja serta draf Laporan Tahunan 2024. Selain itu, Congressional Report dan Scorecard 2024 telah diselesaikan dan disampaikan kepada Direktur Program TFCA Pusat, Mr. Scot Lampman. Langkah ini menegaskan komitmen TFCA Kalimantan dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana hibah lingkungan tropis. Berbagai program dan inisiatif yang telah direncanakan mulai bergulir, dari penyusunan rencana kerja, penyaluran hibah, peluncuran kemitraan konservasi spesies terancam punah, hingga dukungan nyata untuk masyarakat adat dan pelaku lokal. Semua dilakukan dengan satu tujuan: menjaga keberlanjutan ekosistem hutan tropis Kalimantan dan memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaannya.

Seruan Konservasi: Badak Sumatera di Kalimantan

Salah satu tonggak penting pada tahun 2025 adalah dimulainya kembali proses hibah **Siklus 6**, yang sempat tertunda sejak 2021. Momentum ini dibuka dengan penunjukan **Perkumpulan ALeRT** sebagai mitra pelaksana konservasi **Badak Sumatera di Kalimantan Timur**, menyusul permintaan khusus dari Dirjen KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Perjanjian hibah ditandatangani pada 3 Februari 2025, menjadikan ALeRT sebagai mitra aktif pertama pada siklus ini. Nilai hibah yang diberikan sebesar **Rp7,3 miliar** untuk masa kerja dua tahun, dengan penyaluran awal mencapai **Rp2,86 miliar**. Konservasi badak ini menjadi prioritas, mengingat statusnya yang sangat terancam punah dan keberadaannya yang semakin terfragmentasi di habitat aslinya.



"Konservasi badak di Kalimantan adalah mandat strategis. Kami bergerak cepat karena tantangan di lapangan sangat mendesak. Selain badak, perhatian juga diberikan pada banteng Kalimantan, satwa endemik yang semakin terancam."

-Direktur TFCA Kalimantan-

Anggaran dan Hibah: Terkelola Efisien dan Transparan

Per Maret 2025, saldo dana Trust Fund TFCA Kalimantan yang dikelola melalui HSBC Singapura tercatat sebesar **USD 6,26 juta**. Dari alokasi biaya administrasi **Rp5,3 miliar**, realisasi triwulan I mencapai **Rp770,9 juta** atau **15%**.

Dari sisi hibah, total penyaluran sejak siklus 1–6 telah mencapai **Rp218,4 miliar** dari komitmen Rp251,5 miliar. **Siklus 5** hampir selesai dengan satu mitra dalam proses laporan akhir (GCR), sementara **siklus 6** telah dimulai dengan Yayasan ALeRT sebagai mitra pertama dan 35 proposal lain akan diproses pada triwulan berikutnya.

Menguatkan Sinergi Multi-sektor dan Lembaga

Pada triwulan ini, TFCA Kalimantan memperkuat sinergi dengan berbagai pihak. Dalam audiensi Yayasan KEHATI dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), program TFCA Kalimantan dipaparkan langsung kepada Menteri, termasuk capaian konservasi badak Sumatera di Kalimantan Timur.

Pertemuan dengan Bappeda Kalimantan Barat juga dilakukan untuk mengaktifkan kembali Pokja Heart of Borneo (HoB), sesuai amanat Undang-Undang No. 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025–2045 dalam menekankan penyelamatan Jantung Borneo sebagai warisan ekologis dunia.



Di sisi internal, WWF Indonesia menunjuk Ali Imron sebagai anggota Oversight Committee (OC) dan Ronsenda sebagai Oversight Committee Technical Member (OCTM) guna mendampingi pelaksanaan program.



Komunikasi Publik dan Diplomasi Konservasi Ditingkatkan

Upaya komunikasi dan penyebarluasan informasi turut diperkuat. Website resmi TFCA Kalimantan diperbaharui dan dipelihara bersama Enalab, memastikan aksesibilitas dan tampilan front page yang lebih baik.

Partisipasi aktif juga dilakukan dalam Simposium Internasional Biodiversity and Ecotourism 2025 yang diselenggarakan Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI) di Yogyakarta. Dalam simposium ini, booth TFCA Kalimantan dan Sumatera dikunjungi lebih dari 75 orang dari kalangan akademisi, NGO, pemerintah, dan swasta. Tonny Suhartono, OC TFCA Kalimantan, turut menjadi pembicara mengenai peluang dan tantangan ekowisata di kawasan Heart of Borneo.

Dukung Komunitas Lokal: Dari Kain Tenun hingga Buku Biodiversitas

TFCA Kalimantan terus memberi perhatian pada penguatan kapasitas dan nilai budaya masyarakat lokal

Di Dusun Menua Sadap, Kapuas Hulu, kelompok tenun perempuan Endo Segadok menerima 3 set alat tenun dan 90 kg benang untuk 26 perempuan, guna mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal.

BKSDA Kalimantan Barat memperoleh dukungan peralatan panjat untuk pengelolaan Bukit Kelam serta 60 eksemplar buku "KEHATI di Bumi Khatulistiwa" yang mengenalkan kekayaan hayati Kalimantan Barat.

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan juga mendapat dukungan penyusunan dan pencetakan 20 eksemplar buku "Teluk Balikpapan: Ayo Lestarikan Harta Laut Kita" lengkap dengan ISBN.



BC
SYMPO
MAIN H

KOLABORASI KONSERVASI DAN EKOWISATA BERKELANJUTAN

TFCA KALIMANTAN BERPARTISIPASI DALAM BCE SYMPOSIUM 2025



Yogyakarta, Februari 2025 – TFCA Kalimantan turut berperan dalam International Symposium on Biodiversity Conservation & Ecotourism (BCE) 2025 yang menghadirkan lebih dari 300 peserta dan 140 pemateri dari akademisi, peneliti, praktisi, hingga pelaku industri. Forum ini diselenggarakan oleh berbagai lembaga seperti Dana Ilmu Pengetahuan Indonesia (DIPI), Komite Indeks Biodiversitas Indonesia (IBI-KOBI), Universitas Aberdeen (Skotlandia), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Fakultas Biologi UGM, dan RCCC-UI, menjadi ajang penting untuk membahas sinergi antara konservasi keanekaragaman hayati dan pengembangan ekowisata berkelanjutan.

MENYOROTI RISET DAN EKOWISATA DI WILAYAH WALLACEA DAN HOB KALIMANTAN

Simpósium dibuka oleh Prof. Jatna Supriatna (DIPI), yang menegaskan pentingnya sinergi antara ilmu pengetahuan, kebijakan, dan masyarakat dalam menjaga ekosistem yang kian terancam. Dalam sesi peluncuran program Research Call for Wallacea, isu strategis tentang pengembangan riset ekosistem Wallacea menjadi fokus utama, yang juga menjadi cerminan urgensi riset-riset serupa di kawasan Kalimantan.

Dalam sesi pleno, Tonny Suhartono, perwakilan dari TFCA Kalimantan, membahas tantangan dan peluang pengembangan ekowisata berkelanjutan di



kawasan Heart of Borneo (HoB). Dalam paparannya, Tony menyampaikan bahwa kawasan HoB merupakan jantung ekologi pulau Kalimantan yang sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat adat dan lokal. Beliau menekankan peluang besar kawasan Heart of Borneo sebagai destinasi ekowisata kelas dunia, dengan catatan pengelolaan harus ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal.

Ekowisata, menurutnya, bukan hanya strategi konservasi, tetapi juga alternatif ekonomi yang memberi manfaat langsung bagi komunitas. Menurutnya, keberhasilan ekowisata di HoB sangat bergantung pada keseimbangan antara perlindungan alam dan penguatan kapasitas sosial-ekonomi masyarakat.

BOOTH TFCA: MENYAPA PUBLIK LEWAT CERITA LAPANGAN

TFCA Kalimantan dan TFCA Sumatera membuka booth pameran yang menarik minat **75 pengunjung** selama dua hari. Booth ini menjadi ruang interaktif dengan berbagi pengalaman dan hasil nyata dari lapangan.



Pengunjung juga diberikan merchandise dan buku setelah mengisiformulir survei, sebagai bagian dari inisiatif membangun jejaring dan meningkatkan pemahaman publik terhadap kerja konservasi



"Ekowisata harus memberi manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian hutan. Tantangan terbesar adalah memastikan pertumbuhan wisata tidak merusak keanekaragaman hayati yang justru menjadi daya tarik utama."

-Tonny Suhartono

SINERGI UNTUK SDGs DAN MASA DEPAN BIODIVERSITAS

Partisipasi TFCA Kalimantan dalam BCE Symposium 2025 bukan sekadar representasi, tetapi juga cerminan komitmen terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Beberapa SDGs yang relevan dalam konteks simposium ini antara lain:

- SDG 4: Pendidikan Berkualitas – melalui dukungan terhadap riset dan diseminasi hasilnya;
- SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim – lewat perlindungan ekosistem yang berperan sebagai penyangga iklim;
- SDG 14 & 15: Kehidupan di Laut dan Darat – dengan fokus konservasi spesies dan habitat;
- SDG 17: Kemitraan – yang ditegaskan melalui kolaborasi lintas institusi dan sektor.



Melalui kehadiran di BCE Symposium 2025, TFCA Kalimantan memperkuat posisi sebagai bagian dari ekosistem konservasi yang inklusif dan berbasis pengetahuan. Forum ini juga membuka peluang kolaborasi baru, memperluas jaringan, dan menyerap inovasi terkini dalam pengelolaan kawasan bernilai konservasi tinggi.

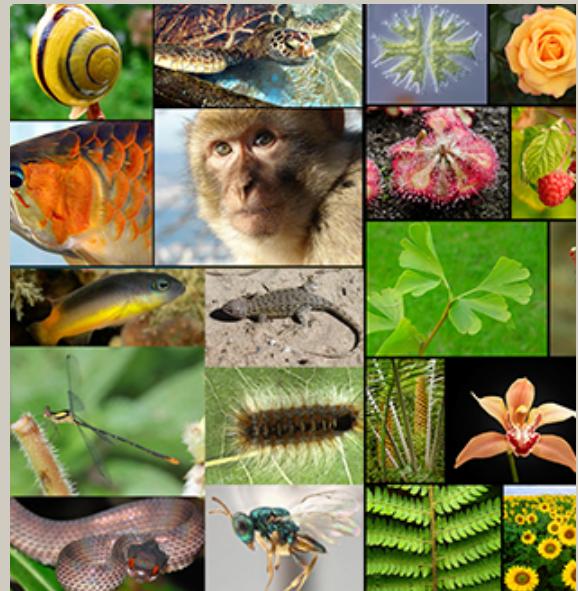
Konservasi keanekaragaman hayati tak lagi menjadi isu sektoral semata, melainkan menjadi panggilan bersama lintas disiplin dan wilayah. TFCA Kalimantan terus berkomitmen hadir dan berkontribusi dalam menjawab tantangan tersebut demi masa depan hutan, spesies, dan generasi mendatang.



POTENSI BIODIVERSITY CREDIT DI INDONESIA DAN PERAN KEHATI

KEKAYAAN HAYATI INDONESIA

Sebagai negara megabiodiversitas, Indonesia memiliki hutan tropis, ekosistem gambut, mangrove, dan terumbu karang yang menyimpan ribuan spesies unik. Kekayaan ini menjadi modal besar untuk mengembangkan *biodiversity credit*, sebuah mekanisme pasar yang memberi nilai ekonomi pada upaya menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati.



APA ITU BIODIVERSITY CREDIT?

Berbeda dengan *carbon credit* yang berfokus pada pengurangan emisi, *biodiversity credit* menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi spesies. Skema ini memberi penghargaan finansial pada masyarakat atau lembaga yang berkontribusi dalam konservasi.

PERAN STRATEGIS KEHATI

Yayasan KEHATI sejak lama berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati dan pengembangan pendanaan berkelanjutan. Dengan jejaring nasional dan internasional, KEHATI berperan sebagai:

- Penghubung antara proyek konservasi dan pembeli *biodiversity credit*.
- Penjamin tata kelola yang transparan dan berbasis ilmu pengetahuan.
- Inisiator proyek percontohan yang mengintegrasikan konservasi dan kesejahteraan masyarakat.





Mangrove Kalimantan dan Sulawesi

Selain menyimpan karbon, mangrove juga menjadi habitat burung migran, ikan, dan biota laut penting. Masyarakat yang menjaga mangrove dapat dihargai atas jasa konservasi ini.



Hutan Adat Papua dan Kalimantan

Komunitas lokal yang melindungi orangutan, burung enggang, dan spesies endemik lain berpotensi memperoleh manfaat ekonomi dari skema biodiversity credit.



Menuju Ekonomi Hijau



Dengan dukungan KEHATI, skema-skema semacam ini dapat menjadi proyek percontohan yang menunjukkan bahwa pelestarian biodiversitas mampu berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola secara serius, biodiversity credit bukan hanya menjadi sumber pembiayaan baru bagi konservasi, tetapi juga mengukuhkan posisi Indonesia sebagai pemimpin global dalam inovasi ekonomi hijau sekaligus penjaga warisan alam dunia.

EVENT, BEDAH BUKU, DAN PUBLIKASI PROGRAM



Saat ini literasi konservasi di Kalimantan masih tergolong minim, padahal wilayah ini menyimpan ekosistem hutan tropis dan keanekaragaman hayati yang sangat penting bagi kehidupan. Untuk itu, diperlukan upaya memperbanyak bahan bacaan, publikasi, serta ruang berbagi pengetahuan melalui diskusi dan sharing session.

Dukungan inilah yang terus diperkuat oleh TFCA Kalimantan melalui penerbitan buku, publikasi, dan forum belajar bersama. Dengan cara ini, informasi tentang pentingnya menjaga ekosistem dan satwa liar dapat lebih mudah dipahami, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam aksi nyata konservasi.

Melalui literasi yang kuat, kesadaran dan kepedulian akan tumbuh, sehingga konservasi Kalimantan bukan hanya menjadi wacana, tetapi gerakan bersama untuk melestarikan hutan tropis yang keberlanjutan.

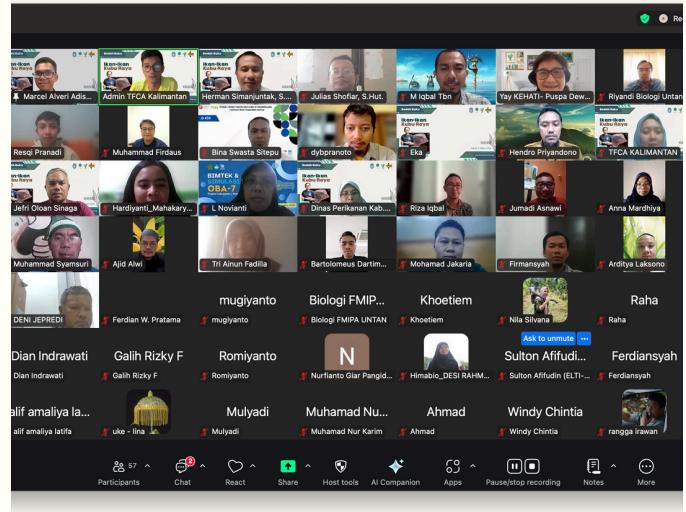


Publikasi

MISI HIJAU HUTAN TROPIS KALIMATAN

TFCA KALIMANTAN

Ikan-ikan Kubu Raya Edisi Kalimantan



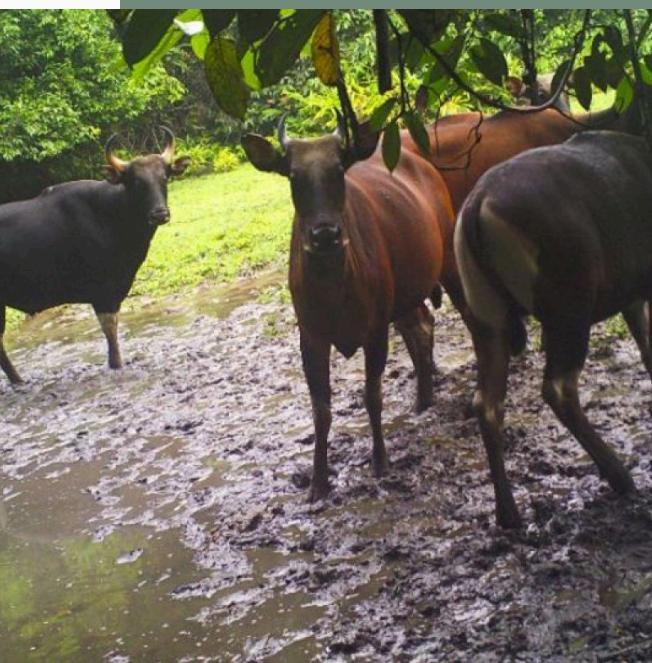
TFCA Kalimantan menyelenggarakan bedah buku Ikan-ikan Kubu Raya Series Kalimantan sebagai upaya mendorong inisiatif konservasi perairan. Acara ini menekankan pentingnya memahami dan melindungi ekosistem air tawar yang rentan sebelum terlambat, sekaligus mengingatkan bahwa kekayaan hayati lokal adalah aset yang harus dijaga bersama.

Buku ini menjadi bukti nyata dedikasi para pecinta ikan asli Indonesia yang berhasil mendokumentasikan dan mengkatalogkan lebih dari 100 spesies ikan dari perairan Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kehadirannya diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan ilmiah, tetapi juga menginspirasi masyarakat luas untuk lebih peduli pada kelestarian lingkungan perairan.



Teluk Balikpapan: Ayo Lestarikan Harta Laut Kita

Kegiatan ini menyoroti tantangan dan strategi pelestarian kawasan pesisir Kalimantan Timur. Sebanyak 20 eksemplar buku dicetak dan didistribusikan, serta disampaikan kepada pemda dan mitra pesisir. Webinar menghasilkan kesimpulan penting terkait peran edukasi pesisir dalam mendukung restorasi mangrove dan partisipasi masyarakat nelayan.



Konservasi Banteng Kalimantan

Bedah buku yang didukung oleh TFCA Kalimantan dan diselenggarakan oleh Yayorin ini digelar secara daring pada akhir Maret 2025 dan diikuti oleh sekitar 90 peserta dari berbagai latar belakang, seperti UPT KLHK, LSM, dosen, guru, serta pelajar. Diskusi berlangsung aktif, dengan lebih dari 30 pertanyaan dan tanggapan masuk melalui fitur chat dan tanya jawab.

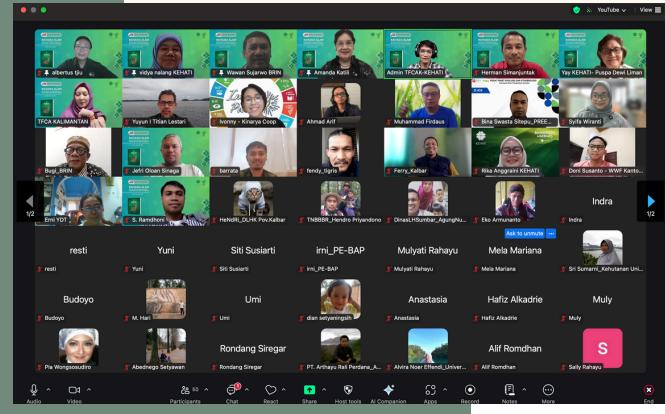
Buku Pembelajaran dari Program Intervensi Alam Sehat Lestari (Asri)

Dukungan cetak 200 eksemplar buku Pembelajaran program intervensi alam di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) dan distribusikan ke berbagai stakeholder terkait di Kalimantan Barat



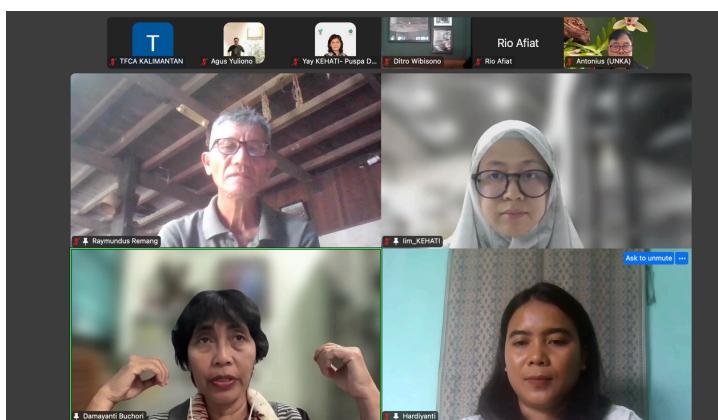
Ekspolarasi Kuliner dari Jantung Kalimantan

Bedah buku ini menggali praktik pengelolaan pangan lokal yang erat dengan pelestarian hutan dan budaya Dayak. Diskusi mempertemukan pelaku komunitas, penulis, dan akademisi untuk menyoroti nilai gizi, sejarah, dan daya tahan pangan tradisional.



Semengat Padi

Bedah buku menampilkan kekayaan ritual berladang suku Iban di Sungai Utik, buku ini dibahas bersama komunitas adat dan peneliti. Webinar digelar pada 6 agustus 2025, dengan harapan memperkuat pengakuan terhadap wilayah adat dan keanekaragaman pangan lokal.



Rangkaian bedah buku dan webinar TFCA Kalimantan 2025 berhasil memperkuat literasi konservasi sekaligus ruang dialog publik. Kegiatan ini menyoroti pengelolaan pangan lokal, pelestarian pesisir, konservasi banteng, penguatan kearifan adat, hingga edukasi lingkungan, serta menghasilkan rekomendasi strategis dan kolaboratif yang mempertemukan komunitas, akademisi, pemerintah, dan masyarakat luas.

IDENTITAS BARU TFCA KALIMANTAN



Tahun 2025 menandai babak baru dalam kebijakan pendanaan konservasi di tingkat global, khususnya melalui skema hibah pengalihan utang negara (debt-for-nature swap). Skema ini menjadi salah satu instrumen strategis yang memungkinkan negara berkembang mengalihkan sebagian utang luar negerinya untuk membiayai program perlindungan lingkungan.

Di Indonesia, salah satu bentuk nyata implementasi kebijakan ini adalah Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Kalimantan, hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat. Program ini telah berkontribusi signifikan dalam upaya menjaga hutan tropis Kalimantan, sekaligus memperkuat peran masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan.

Memasuki tahun 2025, TFCA Kalimantan memperbarui identitas publikasinya. Seluruh kegiatan resmi, laporan, dan media komunikasi kini akan menampilkan bendera Amerika Serikat berdampingan dengan logo TFCA. Perubahan ini menegaskan dukungan pendanaan dari Pemerintah Amerika Serikat melalui US Mission to Indonesia, menggantikan penggunaan logo USAID yang sebelumnya dikenal luas.



Langkah ini tidak hanya sebatas perubahan visual, tetapi juga merefleksikan penguatan kemitraan internasional. Identitas baru tersebut mencerminkan posisi Amerika Serikat sebagai mitra strategis Indonesia dalam upaya konservasi, serta memberikan citra yang lebih inklusif dalam kolaborasi kedua negara untuk menghadapi tantangan lingkungan global.

Kebijakan baru ini juga sejalan dengan tren global yang menempatkan konservasi hutan sebagai bagian dari diplomasi lingkungan. Melalui mekanisme hibah pengalihan utang, Indonesia dan Amerika Serikat menunjukkan bahwa kerja sama internasional dapat menghadirkan solusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan, sekaligus memperkuat citra kedua negara sebagai aktor penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dunia.

Dengan wajah baru identitas publikasi ini, TFCA Kalimantan tidak hanya meneguhkan perannya sebagai model sukses dari pendanaan konservasi berbasis kemitraan internasional, tetapi juga menginspirasi inisiatif serupa di kawasan tropis lainnya.



Explore Kalimantan Fair (XKF) 2025 kembali digelar untuk ketiga kalinya di Sarinah Mall, Jakarta Pusat, pada 6 Desember 2025. Diselenggarakan oleh Indecon dengan dukungan TFCA Kalimantan, pameran ini bertujuan memperkenalkan kekayaan alam, budaya, dan kehidupan masyarakat Kalimantan melalui pendekatan ekowisata berkelanjutan kepada masyarakat perkotaan.



Pesona Wisata Dan Budaya Kalimantan Di Explore Kalimantan Fair (XKF) 2025

Acara ini dibuka oleh Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kementerian Pariwisata yang menegaskan pentingnya Kalimantan dalam pengembangan pariwisata nasional, terutama seiring kehadiran Ibu Kota Nusantara. Explore Kalimantan Fair diapresiasi karena konsisten menampilkan peran aktif masyarakat lokal dalam menjaga alam dan budaya.

TFCA Kalimantan berperan mendorong pariwisata berbasis masyarakat yang sejalan dengan upaya perlindungan hutan dan keanekaragaman hayati, sehingga pariwisata dapat memberi manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan. Melalui 16 booth, pengunjung disuguhkan beragam atraksi budaya, informasi wisata, serta edukasi konservasi, termasuk dari booth KEHATI yang menampilkan upaya pelestarian hutan dan satwa liar.



TFCA KALIMANTAN

Z
I
T
W
E
L
D
M

V

- BODY REPAIR
• PAINT PROTECTION
• CAR WASH

• BODY REPAIR
• PAINT PROTECTION
• CAR WASH



KEHATI

JL. BENDA ALAM I NO.73, CILANDAK TIMUR
PS. MINGGU, KOTA JAKARTA SELATAN,
JAKARTA -INDONESIA 12560

